

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanggung jawab merupakan sebagai aspek atau faktor yang memberikan penilaian yang sangat penting dalam memberikan dampaknya pada hasil atau kesuksesan dalam bidang akademik siswa. Dijelaskan bahwa hal ini telah meliputi adanya bentuk kesadaran dan juga keinginan atau kemauan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, menghormati waktu, serta bertanggung jawab atas belajar. Tanggung jawab yang secara baik, maka ini dinilai tanpa hanya memberikan hasil berupa kontribusi yang merujuk pada kualitas perolehan hasil belajar siswa saja, namun dengan adanya tanggung jawab yang baik dinilai juga akan memberikan dampak yang berpengaruh pada pengembangan karakter atau sifat atau kepribadian yang ditunjukkan oleh siswa. Dengan sebab inilah, maka ketika mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi, maka dinilai secara umum merupakan karakter yang memberikan dukungan sepenuhnya dalam membantu mewujudkan tujuan akademik dengan secara umum dapat diwujudkan secara maksimal. Mengacu ungkapan yang dipaparkan oleh Mustari (2014), maka dijelaskan bahwa tanggung jawab dinilai sebagai adanya bentuk kesadaran akan melakukan perilaku atau baik perbuatan ini berlangsung dengan secara sengaja maupun perbuatannya ini berlangsung dengan dilaksanakan dengan cara tanpa kesadaran atau tanpa disengaja. Merujuk pada hasil atas pelaksanaan kegiatan observasi dan juga sekaligus pelaksanaan wawancara yang berlangsung dengan secara langsung dengan guru BK yang dijumpai di lingkungan sekolah, maka dari ini didapatkan

informasi yang memberikan pembuktian bahwa ditemukan siswa yang mempunyai sikap yang masih kurang dalam bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukannya. Dijelaskan bahwa sikap dalam bertanggung jawab ini terbilang kurang, maka berhasil terlihat dari ketidakteraturan siswa dalam melakukan penyelesaian segala tugas yang diberikan, ditemukan adanya beberapa siswa yang mengalami keterlambatan pada saat datang ke sekolah, serta ditemukan kurangnya sikap *inisiatif* yang ditunjukkan oleh siswa. Secara *spesifik*, dari observasi selama satu bulan di selas VIII SMP Negeri 1 Gerokgak, tercatat bahwa 60% siswa sering menunda nunda tugas rumah, 45% siswa terlambat ke sekolah lebih dari dua kali seminggu, dan hanya 30% siswa yang aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa siswa-siswa cenderung tidak mempersiapkan diri sebelum ulangan, sering meninggalkan tugas tidak selesai, dan kurang peduli terhadap konsekuensi akademik seperti nilai rendah atau teguran dari guru. Dijelaskan kembali bahwa fenomena atau masalah ini tanpa hanya memberikan dampak yang arahnya pada individu siswa, namun juga dinilai berdampak pada aspek lainnya yakni dapat menganggu dinamika kelas dengan secara menyebar, seperti dapat memicu atau menyebabkan adanya peningkatan ketegangan antara siswa dan juga pihak guru.

Tanggung jawab yang rendah ini, maka dijelaskan dapat disebabkan oleh berbagai aspek atau faktor, baik aspek atau faktor yang sumbernya dari *internal* maupun yang sumbernya dari *eksternal* yang selanjutnya memberikan kontribusi pengaruhnya yang merujuk pada sikap atau prilaku belajar dari para siswa. Dijelaskan bahwa aspek atau aktor yang sumbernya didapatkan dari bagian internal

yang dinilai mampu memberikan kontribusi atau pengaruh atas terjadinya masalah berupa rendahnya tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa saat mengikuti aktivitas belajar antara lain adalah kurangnya memiliki semangat atau motivasi dalam melakukan aktivitas belajar, kurangnya memiliki keterampilan yang digunakan di dalam melakukan manajemen penggunaan waktu, dan juga ditemukan adanya sifat atau kebiasaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sering ditunda. Selain itu, faktor *eksternal* seperti kurangnya dukungan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang juga dinilai kurang mendukung, atau tekanan dari teman sebaya juga dapat memperburuk kondisi ini. Dalam jangka panjang, rendahnya tanggung jawab berdampak negatif pada prestasi akademik siswa, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan mereka.

Dampak dari rendahnya tanggung jawab belajar tidak hanya terbatas pada prestasi akademik yang menurun, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan psikologis siswa. Beberapa dampak yang mungkin akan terjadi antara lain: (1) Penurunan prestasi akademik, dimana siswa yang kurang bertanggung jawab dalam belajar cenderung mendapatkan nilai rendah karena tidak serius mengerjakan tugas dan belajar, (2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dimana adanya ditemukan ketidakmampuan yang dimiliki dalam melakukan pengelolaan penggunaan waktu dan juga memiliki sifat atau kebiasaan menunda-nunda penggerjaan tugas, maka ini yang selanjutnya memicu atau bahkan membuat siswa mengalami masalah atau kesulitan dalam memenuhi tengat waktu atas pengumpulan tugasnya kepada guru, (3) Kurangnya kemandirian, dimana

ditemukan adanya siswa yang tanpa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab belajar yang tinggi, sehingga ini menjadikan siswa akan sangat memiliki sifat yang bergantung tanpa mandiri, baik guru maupun juga para temannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya, (4) Kepercayaan diri rendah, di mana siswa yang sering gagal atau merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik akan mengalami penurunan rasa percaya diri, (5) Gangguan dalam hubungan sosial, dimana siswa yang kurang bertanggung jawab cenderung tidak dapat dipercaya dalam bekerja sama dalam kelompok, yang dapat mempengaruhi hubungan sosial mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru BK di sekolah telah menerapkan beberapa solusi, seperti memberikan nasehat individu, mengadakan kegiatan kelompok untuk membangun motivasi, dan memberikan tugas tambahan untuk melatih disiplin. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, solusi tersebut belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Misalnya, nasihat individu sering kali tidak berkelanjutan karena keterbatasan waktu guru BK, kegiatan kelompok kurang *efektif* karena partisipasi siswa rendah, dan tugas tambahan sering dianggap sebagai hukuman tambahan yang justru menurunkan motivasi siswa.

Dengan terjadinya masalah inilah, maka selanjutnya pendekatan yang benar dan juga dinilai tepat untuk dijadikan sebagai bagian usaha atau upaya yakni melakukan adanya aktivitas pemberian layanan konseling yang bersifat secara behavioral dengan melakukan pengimplementasian teknik *self-management*. Dijelaskan bahwa teknik *self-management* merupakan salah satu pendekatan yang dalam penerapannya akan adanya partisipasi atau keterlibatan secara aktif dari para siswa

dalam melakukan proses prencanaan, melakukan proses pengendalian, dan juga dalam melakukan proses evaluasi perilaku yang mereka miliki sendiri. Dengan menggunakan teknik ini , siswa dapat belajar mengelola diri mereka lebih baik, meningkatkan disiplin diri, serta mengembangkan kebiasaan positif belajar.

Dijelaskan bagian ini indikator tanggung jawab yang merujuk pada ungkapan dari Mustari (2014), maka dapat dinilai untuk membantu dalam memudahkan melakukan proses pengukuran dan juga penilaian atas perubahan yang telah berlangsung terjadi seusai melakukan pemanfaatan penggunaan layanan konseling behavioral dengan memakai dukungan teknik *self-management* yakni; (1) Dinilai mempunyai sikap komitmen yang tinggi pada tugas yang dikerjakannya, (2) Bersedia mengakui semua perbuatan yang dilakukannya, (3) Memiliki kebiasaan menepati janji, (4) memiliki jiwa keberanian untuk menanggung segala resiko atas apa yang telah dilakukannya.

Dijelaskan bahwa dengan adanya melakukan pemberian layanan konseling behavioral yang menaruh titik fokusnya merujuk pada penggunaan teknik *self-management*, maka dalam hal ini para siswa begitu sangat diharapkan mampu atau dapat menunjukkan sikap adanya peningkatan tanggung jawab yang dilakukan mereka dengan secara nyata dalam mengikuti kegiatan proses belajar. Hal ini jika dilakukan dengan secara serius, maka akan dengan secara langsung memberikan kontribusi atau berdampak pada terjadinya peningkatan hasil belajar dan juga mampu memberikan nilai yang tinggi sebagai bentuk prestasi akademik, meningkatkan keterampilan sosial, serta juga mampu berdampak adanya perkembangan pribadi siswa dengan secara seluruh merujuk pada segala aspek

yang ada. Dengan begitu, maka layanan konseling behavioral yang diberikan dengan cara dibantu oleh teknik *self-management*, maka dinilai secara langsung menjadi solusi yang paling dinilai efektif untuk membantu dan sekaligus mendukung adanya peningkatan sikap tanggung jawab belajar yang ditunjukkan oleh para siswa dan hal ini dapat dinilai sebagai bentuk usaha atau upaya dalam mengurangi terjadinya dampak negatif yang muncul atas masalah dari rendahnya tanggung jawab yang dimiliki oleh para siswa tersebut.

Konseling behavioral, maka dijelaskan dalam hal ini sebagai suatu metode yang dapat membantu dalam mempelajari dan juga memahami secara mendalam atas sikap atau tingkah laku *maladaptif* yang prosesnya dilakukan dengan cara melalui proses belajar yang dilakukan secara normal. Dijelaskan bahwa tingkah laku ini berupa adanya tanggapan atau respon *kognitif*, tanggapan atau respon *motorik*, dan juga adanya muncul tanggapan atau respon emosional yang selanjutnya dinilai sebagai tanggapan atau respon yang merujuk pada terjadinya simulus eksternal dan juga dalam bagian internal, dimana memiliki maksud atau bertujuan untuk melakukan modifikasi beberapa koneksi dengan cara memakai metode stimulus respon dengan usaha yang se bisa mungkin. Ungkapan yang disampaikan oleh Dharsana (2020), maka dijelaskan bahwa teori konseling behavioral (tingkah laku) dianggap sebagai konsep atau teori yang selanjutnya memberikan penekanan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku individu ini telah berlangsung terjadi yang dianggap sebagai tanggapan atau respon yang mengarah pada terjadinya perubahan situasi lingkungan yang memicu atau menyebabkan adanya muncul dorongan untuk seseorang dalam melakukan perubahan. Mengacu ungkapan dari cormier dan

cormier (dalam Dharsana, 2021), maka dijelaskan bahwa *self-management* telah menjadi mampu dijadikan sumber yang memberikan arahan atas perubahan prilakunya sendiri dengan adanya pengaruh dari cara atau teknik atau kombinasi teknik terapeutik yang diimplementasikan.

Merujuk atas penyampaian latar belakang yang menjelaskan fenomena dan juga sekaligus hasil temuan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan riset yang bermaksud dijadikan sebagai salah satu usaha membantu dalam memperbaiki cara berpikir dan juga prilaku siswa yang dalam kondisi saat ini ditemukan banyak dalam kondisi tanpa sehat, dimana adanya maksud juga agar siswa bertanggung jawab secara sepenuhnya atas kesalahannya ketikan selesai diberikan layanan konseling. Dengan hal demikian yang sudah dijelaskan, maka peneliti memutuskan melangsung riset dengan judul yakni: **“Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 1 Gerokgak”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk atas penyampaian pada latar belakang yang menjelaskan fenomena dan juga sekaligus hasil temuan sebelumnya, maka dalam bagian ini dipaparkan beberapa identifikasi masalah, mencakup:

- 1.2.1 Rendahnya sikap tanggung jawab dalam aktivitas belajar yang khususya dimiliki oleh para siswa yang terdata bersekolah di SMP Negeri 1 Gerokgak,
- 1.2.2 Siswa sering menunda nunda mengerjakan tugas rumah,
- 1.2.3 Siswa terlambat ke sekolah lebih dari dua kali seminggu,

- 1.2.4 Sedikit siswa yang aktif bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi kelas,
- 1.2.5 Terdapat siswa yang membolos pada saat jam pembelajaran dimulai,
- 1.2.6 Siswa tidak mengerjakan atau terlambat dalam melakukan pengumpulan tugas yang telah sebelumnya diberikan oleh gurunya.

1.3. Pembatasan Masalah/Fokus Penelitian

Dalam melakukan riset, maka peneliti wajib harus menentukan batasan masalah dalam risetnya agar hasil temuannya memiliki hasil yang akurat dan tepat. Riset ini, maka menaruh titik fokusnya hanya masalah yang berkaitan dan yang terjadi dalam pemberian layanan konseling behavioral dengan menerapkan teknik bernama *self-management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa khususnya yang bersekolah di SMP Negeri 1 Gerokgak.

1.4. Rumusan Masalah/Pertanyaan Peneliti

Merujuk atas penyampaian latar belakang yang menjelaskan fenomena dan juga sekaligus hasil temuan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan riset yang bermaksud dijadikan sebagai salah satu usaha membantu dalam memperbaiki cara berpikir dan juga prilaku siswa yang dalam kondisi saat ini ditemukan banyak dalam kondisi tanpa sehat, dimana adanya maksud juga agar siswa kembali mampu dalam hal ini mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi. Dengan begitu, maka rumusan masalah dalam riset ini yakni bagaimana efektivitas implementasi konseling behavioral dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa SMP Negeri 1 Gerokgak?

1.5. Tujuan Penelitian

Riset ini bertujuan dalam membantu melakukan analisis dan juga sekaligus memberikan penjelasan dengan mendeskripsikan efektivitas implementasi konseling behavioral dengan penggunaan teknik *self-management* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa SMP Negeri 1 Gerokgak.

1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti akan melakukan riset yang bermaksud dijadikan sebagai salah satu usaha membantu dalam memperbaiki cara berpikir dan juga prilaku siswa yang dalam kondisi saat ini ditemukan banyak dalam kondisi tanpa sehat, dimana adanya maksud juga agar siswa kembali mampu dalam hal ini mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi. Dengan hal demikian yang sudah dijelaskan, maka hasil penemuan ini memberikan 2 jenis manfaat dengan penjelasan berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dalam melangsungkan kegiatan riset ini, maka perolehan hasil temuannya dapat dijadikan sebagai sarana yang menyediakan adanya penambahan ketersediaan pengetahuan keilmuan yang membahas secara langsung tentang penerapan teknik *self-management* dalam membantu untuk memicu atau menyebabkan adanya peningkatan pada sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh para siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dalam melangsungkan kegiatan riset ini, maka perolehan hasil temuannya dapat dijadikan sebagai sarana yang menyediakan adanya

bahan-bahan melakukan penetapan kebijakan dan sekaligus melakukan proses evaluasi dalam membantu untuk memicu atau menyebabkan adanya peningkatan pada sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh para siswa.

